

SUKSES AKADEMIK BAGI GEN Z

Nuraeni¹, Ani Endriani²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara
Barat 83125, Indonesia

*Email: nuraeni@undikma.ac.id

Submit: 07-06-2026; Revised: 09-06-2026; Accepted: 11-06-2026; Published: 29-06-2026

ABSTRAK: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memperkuat kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sukses akademik pada Generasi Z merupakan bekal yang sangat penting bagi guru dan orang tua dalam mendampingi perkembangan siswa. Pemahaman tersebut meliputi karakteristik Generasi Z, gaya belajar, motivasi belajar, pengelolaan waktu, pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana, serta strategi pendampingan yang efektif. Melalui pengetahuan tersebut, guru dan orang tua diharapkan mampu bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, kesejahteraan, serta keberhasilan akademik siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dan orang tua mengenai karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z pada era digital.

Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tersebut, guru dan orang tua diharapkan mampu memberikan pendampingan yang selaras, efektif, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung perkembangan akademik siswa secara optimal serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

Kata Kunci: Sukses, Akademik Bagi Gen Z

ABSTRACT: This community service program aims to enhance knowledge, develop skills, and strengthen collaboration among students, teachers, and parents. Knowledge and understanding of academic success for Generation Z students are essential for teachers and parents in supporting students' development. This includes understanding the characteristics of Generation Z, their learning styles, motivation, time management, wise use of digital technology, and effective mentoring strategies. With this knowledge, teachers and parents can work together to create a supportive learning environment that promotes students' motivation, independence, well-being, and academic achievement.

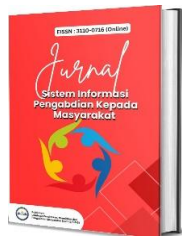
The expected outcome of this community service program is that the knowledge, skills, and understanding gained will enable teachers and parents to better recognize the characteristics, needs, learning styles, and challenges faced by Generation Z. Through this understanding, teachers and parents are expected to provide consistent and collaborative guidance that effectively supports students' academic development and contributes to their overall educational success.

Keywords: Academic Success for Generation Z

How to Cite: First Author., Second Author., & etc. (2026). Sukses Akademik Bagi Gen Z. Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 2 (1), 21-32. <https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalSampeMas/article/view/51>



Jurnal Sistem Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



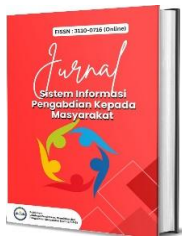
PENDAHULUAN

Generasi Z adalah keturunan dari generasi sebelumnya yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Gen Z adalah keturunan dari peralihan generasi. Generasi Z adalah generasi yang terdiri dari orang-orang yang lahir setelah generasi X. Salah satu karakteristik yang tepat untuk menggambarkan generasi Z adalah mereka memiliki pemahaman yang luas tentang perangkat digital atau teknologi. Generasi Z disebut sebagai Generasi Internet karena mereka lahir dan tumbuh saat internet mulai menggelombang. (Moh. Ishak, 2025).

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1996–2012. Generasi ini tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kehidupan mereka sangat dekat dengan internet, media sosial, smartphone, dan berbagai platform digital. Kondisi tersebut memengaruhi cara mereka belajar, berkomunikasi, dan memandang pendidikan.

Latar belakang Generasi Z merujuk pada konteks historis, sosial, dan teknologis yang membentuk identitas dan karakteristik generasi tersebut. Generasi Z umumnya merujuk kepada kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Oleh karena itu, latar belakang Generasi Z tercermin dari peristiwa-peristiwa dan perkembangan yang terjadi selama periode tersebut. Berikut adalah beberapa aspek latar belakang Generasi Z. Berikut adalah beberapa aspek latar belakang Generasi Z yaitu :1). Revolution Teknologi Generasi Z tumbuh di tengah-tengah ledakan teknologi digital. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh dengan akses penuh terhadap internet, perangkat pintar, media sosial, dan berbagai inovasi teknologi lainnya. Pengaruh teknologi ini telah memberikan dampak besar pada cara mereka berkomunikasi, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. 2). Pengalaman Sosial Perkembangan sosial seperti globalisasi, perkembangan hak asasi manusia, dan perubahan nilai-nilai sosial telah memengaruhi pola pikir dan pandangan hidup Generasi Z. Mereka tumbuh dalam era di mana diversitas dihargai, dan isu-isu sosial seperti lingkungan, kesetaraan gender, dan keadilan menjadi sangat penting. (Danang Sunyoto, 2024).

Generasi Z adalah kelompok yang tumbuh dewasa selama era revolusi teknologi digital yang cepat. Dampak revolusi teknologi pada Generasi Z sangat signifikan, memengaruhi cara mereka berkomunikasi, belajar, bekerja, dan menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah. Generasi-Z merupakan generasi yang hidup dengan perkembangan teknologi yang berkembang. Era digital pula diartikan dengan zaman yang dimana segala sesuatu sudah bisa diakses dengan digital. Keduanya berkaitan karena segala aktifitas manusia dapat dilakukan dengan bantuan teknologi dan internet yang semakin memadai. Kemudian hal ini pula membawa pengaruh pada dunia pendidikan, karena siswa akan mampu mengikuti budaya yang masuk lewat akses digital tersebut. Sesuai dengan perkembangan zaman yang ada sehingga generasi ini lahir berkaitan pula semakin majunya teknologi. Maka dengan kemahiran yang semakin



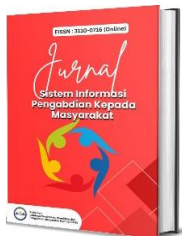
marak, banyak yang menggunakan serta mengakses media internet sebagai salah satu media dalam pembelajaran (Nasution, 2020). Untuk itu, pendidikan karakter pada generasi- Z sebenarnya lebih bagus jika dilaksanakan dengan baik, karena adanya kemajuan teknologi ini akan berpengaruh pula pada pembentukan karakter siswa.

Dalam pendidikan, guru harus memahami semua sifat siswa. Selain itu, generasi Z telah menggantikan generasi milenial. Karakter generasi Z berbeda dari karakter generasi sebelumnya. Generasi ini tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan yang besar ada teknologi digital, yang membuat mereka cerdas, inovatif, dan menyukai ekspresi. Karena pada saat mereka lahir, akses ke informasi, khususnya internet, sudah mendunia, teknologi sudah menjadi bagian dari hidup generasi ini. Ada kemungkinan bahwa prinsip-prinsip, perspektif, dan tujuan hidup mereka akan dipengaruhi oleh perubahan zaman yang serba digital ini. Generasi Z harus mengatasi dua tantangan: menemukan identitas dan membentuk karakter. ((Moh. Ishak, 2025).

Sebaliknya, Generasi Z memiliki kelebihan dan kekurangan. Misalnya, mereka dapat menyelesaikan banyak tugas sekaligus, memiliki akses ke berbagai informasi, dan sangat termotivasi. Namun, mereka lebih suka melakukan hal-hal secara mandiri, emosi mereka mudah berubah, tidak menyukai proses, atau mereka menyukai hal-hal yang lebih instan. Generasi Z praktis dan cepat, senang bersosialisasi, senang berbicara, dan suka hal-hal instan. Selain itu, generasi ini lebih suka menggunakan perangkat elektronik seperti handphone dan laptop dan memanfaatkan teknologi dari mereka yang lebih kecil, yang berdampak pada perkembangan kepribadian dan kebiasaan mereka. Di sisi lain, Generasi Z juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan Generasi Z termasuk kemampuan untuk menyelesaikan banyak tugas dalam waktu yang bersamaan, kemampuan untuk mengakses berbagai informasi, dan semangat yang tinggi. Sebaliknya, Generasi Z lebih suka bekerja sendiri, memiliki emosi yang mudah berubah, tidak menyukai proses, atau menyukai hal-hal yang lebih instan. Cara Gen Z berinteraksi, belajar, dan mengolah data dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap pendidikan.

Di era globalisasi, persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, Gen Z dituntut untuk memiliki kemampuan akademik sekaligus keterampilan hidup yang memadai. Namun, di sisi lain mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti distraksi media sosial, tekanan sosial, serta perubahan teknologi yang sangat cepat. Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana konsep sukses akademik bagi Gen Z serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kesuksesan dalam belajar dan mengajar juga dapat dipandang sebagai suatu hasil yang membawa siswa merasa berprestasi di sekolah sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas serta memusatkan perhatiannya pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang lebih besar lagi. Oleh karena itu, sekolah harus

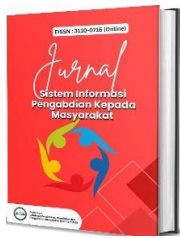


mempunyai misi menciptakan kesuksesan dengan pembelajaran menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter yang Tangguh. (Nashar, 2004).

Sukses akademik adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pencapaian hasil belajar yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, serta perkembangan keterampilan dan karakter positif. Dalam pengertian tradisional, sukses akademik sering diukur dari nilai ujian, ranking kelas, dan prestasi di sekolah atau kampus. Namun, pada era modern pengertian tersebut berkembang menjadi lebih luas.

Bagi Generasi Z, sukses akademik mencakup beberapa aspek penting berikut : 1). Prestasi Belajar. Prestasi belajar tetap menjadi indikator utama dalam pendidikan. Nilai yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. 2). Kemampuan Berpikir Kritis. Gen Z hidup di era banjir informasi. Oleh karena itu, mereka harus mampu menyaring informasi yang benar, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan secara tepat. 3). Kreativitas. Kesuksesan akademik juga ditandai dengan kemampuan menghasilkan ide baru, inovatif, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. 4). Penguasaan Teknologi. Kemampuan menggunakan teknologi digital menjadi bagian penting dari keberhasilan akademik karena proses pembelajaran modern banyak memanfaatkan teknologi. 5). Kesehatan Mental. Kesuksesan akademik tidak akan optimal tanpa kondisi mental yang sehat. Siswa perlu mampu mengelola stres dan tekanan belajar. Dengan demikian, sukses akademik bagi Gen Z merupakan kombinasi antara prestasi pendidikan, keterampilan digital, kreativitas, dan kemampuan mengembangkan diri secara menyeluruh.

Strategi Mencapai Sukses Akademik bagi Gen Z. Untuk mencapai kesuksesan akademik, Gen Z perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif antara lain : 1). Menentukan Tujuan yang Jelas. Siswa perlu memiliki target pendidikan agar lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. 2). Membuat Jadwal Belajar. Jadwal belajar membantu siswa mengatur waktu dengan baik dan menghindari kebiasaan menunda pekerjaan. 3). Menggunakan Teknologi secara Bijak. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk mencari materi pembelajaran, mengikuti kursus online, dan mengembangkan keterampilan. 4). Aktif Berdiskusi. Diskusi dengan guru dan teman membantu meningkatkan pemahaman materi serta kemampuan komunikasi. 5). Menjaga Kesehatan Mental. Istirahat cukup, olahraga, dan mengelola stres sangat penting untuk menjaga keseimbangan hidup. 6). Mengembangkan Soft Skill. Kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan. 7). Belajar Mandiri. Gen Z perlu memiliki kemampuan belajar mandiri karena informasi dapat diakses dengan mudah melalui internet. 8). Konsisten dan Disiplin. Kesuksesan akademik membutuhkan usaha yang terus-menerus dan disiplin yang kuat. Dengan menerapkan



strategi tersebut, Gen Z dapat meningkatkan peluang mencapai prestasi akademik yang optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Sukses Akademik Bagi Gen Z” dilaksanakan secara luring (tatap muka) di SMKN 2 kuripan dan diikuti oleh orang tua dan guru, siswa dari berbagai instansi Pendidikan di Kota Mataram. Sedangkan untuk metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah ini adalah : ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : a. pembukaan, b. penyampaian materi, c. diskusi dan tanya jawab dan d. Penutup.

a. Pembukaan

Pada sesi pembukaan, kegiatan diawali oleh MC dengan mengucapkan salam pembuka, menyapa seluruh peserta, serta menyampaikan capan selamat datang kepada nara sumber dan tamu undangan. Selanjutnya MC memberikan pengantar singkat mengenai tujuan pengabdian pada Masyarakat dengan tema “Sukses Akademik Bagi Gen Z”. Setelah itu MC Memperkenalkan narasumber dengan menyampaikan nama, jabatan, Pendidikan, serta serta bidang keahlian.

b. Sesi Penyampaian Materi

Pada sesi ini, narasumber memaparkan materi secara sistematis melalui presentasi, diskusi, maupun contoh-contoh yang relevan agar peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Sesi penyampaian materi oleh narasumber terkait dengan hakekat sukses akademik bagi Gen Z, aspek-aspek penting dalam mencapai sukses akademik bagi Gen Z, Karakteristik Generasi Z dalam Pendidikan, beberapa aspek dalam meraih sukses akademik bagi Gen Z, Strategi Mencapai Sukses Akademik bagi Gen Z, dan faktor-faktor yang Memengaruhi Sukses Akademik Gen Z.

c. Diskusi dan Tanya jawab

Setelah penyampaian materi dari nara sumber, selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan Sukses Akademik Bagi Gen Z, dan kemudian nara sumber menjawab pertanyaan yang diajukan peserta. Sesi ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan masukan, atau berdiskusi secara langsung dengan narasumber mengenai Sukses Akademik Bagi Gen Z.

d. Penutup

Tahap terakhir, yakni penutup, merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan yang menandai berakhirnya seluruh kegiatan. MC menutup kegiatan pengabdian tentang “Sukses Akademik Bagi Gen Z “.

Hasil dan Pembahasan Pengabdian

Kegiatan pengabdian tentang Sukses Akademik Bagi Gen Z, dilaksanakan secara luring, di SMKN 2 Kuripan, Lombok Barat. Kegiatan ini berorientasi pada berorientasi pada peningkatan pemahaman dan kapasitas guru serta orang tua dalam

mendampingi proses belajar peserta didik. Program ini didasarkan pada pemahaman bahwa keberhasilan akademik Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekolah dan keluarga. Inti dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan penguatan kapasitas kepada guru dan orang tua agar mampu mendampingi Generasi Z dalam mencapai keberhasilan akademik. Kegiatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.



Gambar 1: Penyajian Materi



Gambar 2: Peserta menyimak dengan Penuh seksama

Dalam dunia pendidikan modern, sukses akademik tidak hanya diukur dari nilai rapor atau indeks prestasi yang tinggi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan digital, kemampuan beradaptasi, dan kesehatan mental yang baik. Bagi Gen Z, pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan gelar, tetapi juga tentang mengembangkan diri agar siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan masa depan.

Di era globalisasi, persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, Gen Z dituntut untuk memiliki kemampuan akademik sekaligus keterampilan hidup yang memadai. Namun, di sisi lain mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti distraksi media sosial, tekanan sosial, serta perubahan teknologi yang sangat cepat. Maka dari itu, penting untuk memahami bagaimana konsep sukses akademik bagi Gen Z serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

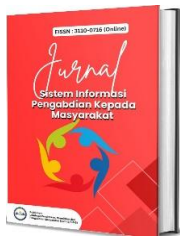
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sukses Akademik Gen Z. Kesuksesan akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. 1). Faktor Internal, meliputi motivasi Belajar, Manajemen

Waktu, Kepercayaan Diri, Kesehatan Fisik dan Mental, . Disiplin dalam belajar. 2). Faktor Eksternal yang meliputi dukungan keluarga, lingkungan Sekolah : guru yang kompeten dan lingkungan sekolah yang nyaman dapat meningkatkan semangat belajar siswa, Teman Sebaya : lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, Teknologi dan Internet yang mendukung proses belajar, dan kondisi ekonomi. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan akademik seseorang.



Gambar 3: Umpan Balik dengan Peserta

Dalam konteks akademik, pendidik perlu mengintegrasikan strategi pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan Generasi Z, seperti penggunaan media digital dan pembelajaran kolaboratif, sambil membangun keterampilan kritis dan fokus yang lebih mendalam. Sistem pendidikan yang ada perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan gaya belajar Gen Z agar proses pembelajaran lebih efektif. Menggabungkan kreativitas dan teknologi merupakan pendekatan yang sangat penting untuk membantu Generasi Z menciptakan masa depan yang inovatif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa cara untuk menggabungkan kedua elemen ini. 1. Pendidikan Berbasis Proyek Mengimplementasikan pendidikan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengintegrasikan kreativitas mereka dengan teknologi. Proyek-proyek ini dapat melibatkan pembuatan konten multimedia, pengembangan aplikasi, atau solusi inovatif untuk masalah dunia nyata. 2. Kelas Kreativitas Digital Menyediakan kelas kreativitas digital yang memungkinkan siswa menggunakan alat-alat kreatif digital, seperti perangkat lunak desain grafis, pengeditan video, dan pembuatan konten multimedia. Ini membantu mereka mengasah keterampilan kreatif mereka



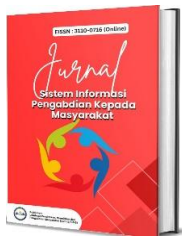
dengan bantuan teknologi. 3. Pengembangan Game Pendidikan Mengintegrasikan pengembangan game pendidikan yang mengajarkan konsep-konsep kreatif dan teknologi. Ini dapat mencakup pembuatan game edukatif. (Danang Sunyoto, 2024).

Karakteristik Generasi Z dalam Pendidikan. Generasi Z memiliki karakteristik khusus yang memengaruhi cara mereka belajar dan mencapai kesuksesan akademik diantaranya : 1). Dekat dengan Teknologi. Gen Z dikenal sebagai digital native karena sejak kecil sudah terbiasa menggunakan internet dan perangkat digital. Mereka dapat memperoleh informasi dengan cepat melalui berbagai platform online. 2). Menyukai Pembelajaran Interaktif. Metode belajar yang monoton sering membuat Gen Z cepat bosan. Mereka lebih tertarik pada pembelajaran visual, video interaktif, diskusi, dan praktik langsung. 3). Cepat Beradaptasi. Generasi ini mampu mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan dengan cepat. 4). Kreatif dan Inovatif. Banyak Gen Z memiliki kemampuan kreatif yang tinggi. Mereka sering mengekspresikan ide melalui media sosial, desain digital, video, maupun karya lainnya. 5). Menyukai Kebebasan Belajar. Gen Z lebih menyukai sistem pembelajaran yang fleksibel sesuai minat dan gaya belajar mereka. 6). Rentan terhadap Distraksi. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan produktivitas akademik. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan gaya belajar Gen Z agar proses pembelajaran lebih efektif.

Generasi Z cenderung dapat menggunakan teknologi dalam cara yang lebih baik, cara yang lebih berintegratif dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi Z, di kenal sebagai generasi mobile yang tumbuh seiring dengan kemajuan teknologi . Mereka memiliki pandangan bahwa teknologi adalah bagian integral dari kehidupan mereka, dan sering disebut sebagai Net Generation. Generasi Z aktif menggunakan teknologi informasi, media asosial, dan smartphone. Penggunaan smartphone oleh Generasi Z dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan mereka, bukan sebagai perilaku adiktif . Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan ciri dan karakteristik Generasi Z. (Muhammad Sabir, dkk, 2024).

Bagi Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi, kolaborasi guru dan orang tua juga diperlukan untuk mengawasi penggunaan perangkat digital agar mendukung proses belajar, bukan menjadi sumber gangguan. Orang tua dapat memantau kebiasaan belajar di rumah, sedangkan guru dapat memberikan arahan mengenai pemanfaatan teknologi secara produktif. Sinergi ini membantu siswa mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola waktu.

Selain meningkatkan prestasi akademik, kolaborasi guru dan orang tua juga berkontribusi pada pembentukan karakter, kesehatan mental, dan keterampilan sosial siswa. Dukungan yang konsisten dari kedua



lingkungan tersebut membuat siswa merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan mampu menghadapi tekanan akademik maupun perubahan sosial yang cepat.

Dengan demikian, keberhasilan akademik Generasi Z tidak hanya bergantung pada kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua. Hubungan yang harmonis, komunikasi yang efektif, dan komitmen bersama antara guru dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun kehidupan di masa depan.

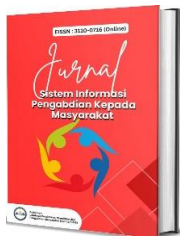
HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "**Sukses Akademik bagi Generasi Z**" dilaksanakan secara luring di SMKN 2 Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, dengan melibatkan guru, orang tua, dan siswa sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta mengenai strategi mendukung keberhasilan akademik Generasi Z melalui penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta penutupan.

Pada tahap pembukaan, kegiatan diawali dengan sambutan dari pembawa acara yang menyampaikan tujuan kegiatan, memperkenalkan narasumber, serta memberikan gambaran umum mengenai pentingnya peran guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan akademik Generasi Z. Suasana pembukaan berlangsung kondusif dan mampu membangun antusiasme peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pada sesi penyampaian materi, narasumber memaparkan konsep dasar mengenai hakikat sukses akademik bagi Generasi Z, karakteristik Generasi Z dalam dunia pendidikan, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik, serta berbagai strategi pendampingan yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua. Materi disampaikan secara komunikatif melalui presentasi, ilustrasi kasus, dan diskusi interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta menunjukkan perhatian yang tinggi, aktif mencatat materi, serta memberikan respons positif terhadap contoh-contoh yang disampaikan narasumber. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan peserta dalam menghadapi karakteristik peserta didik Generasi Z.

Salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta adalah karakteristik Generasi Z sebagai *digital native*. Narasumber menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital, menyukai pembelajaran yang interaktif, visual, dan kolaboratif, serta memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan. Namun demikian, mereka juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan mengelola waktu, tingginya distraksi akibat media sosial, serta meningkatnya tekanan psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, guru dan



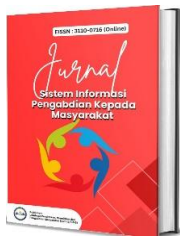
orang tua perlu memahami karakteristik tersebut agar mampu menerapkan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab terlihat adanya interaksi yang aktif antara peserta dengan narasumber. Sebagian besar pertanyaan berkaitan dengan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa, cara mengontrol penggunaan gawai tanpa menghambat proses belajar, membangun komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, serta upaya meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di era digital. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa tema kegiatan sangat relevan dengan kondisi yang dihadapi di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Narasumber memberikan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan secara praktis, seperti penyusunan jadwal belajar bersama, pembatasan penggunaan media sosial secara proporsional, pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*), serta peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua melalui pertemuan rutin maupun media komunikasi digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep sukses akademik yang tidak lagi dipandang semata-mata sebagai pencapaian nilai akademik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, kemampuan berkolaborasi, manajemen waktu, serta kesehatan mental. Guru dan orang tua juga memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan akademik Generasi Z sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Selain itu, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter, motivasi, serta kemandirian belajar siswa. Guru didorong untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi pendidikan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Sementara itu, orang tua didorong untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar anak melalui pendampingan belajar di rumah, komunikasi yang intensif dengan guru, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Danang Sunyoto (2024) yang menyatakan bahwa pengintegrasian kreativitas dan teknologi melalui pembelajaran berbasis proyek, kreativitas digital, dan pengembangan media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Demikian pula, Muhammad Sabir dkk. (2024) menjelaskan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran guru maupun orang tua mengenai pentingnya kolaborasi dalam mendukung keberhasilan akademik Generasi Z. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar, membentuk karakter, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan akademik Generasi Z tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh dukungan yang



konsisten dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan akademik Generasi Z. Guru dapat memberikan informasi mengenai perkembangan belajar, potensi, maupun kesulitan yang dihadapi siswa di sekolah. Sementara itu, orang tua dapat memberikan gambaran mengenai kebiasaan belajar, kondisi psikologis, dan lingkungan belajar anak di rumah. Melalui komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan, kedua pihak dapat menyusun strategi yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

SARAN

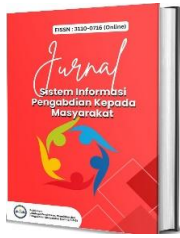
Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas. Selain itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan praktis mengenai strategi pendampingan belajar Generasi Z, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta penguatan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program kemitraan yang berkesinambungan dengan orang tua melalui kegiatan edukasi, konsultasi, dan forum diskusi sebagai upaya mendukung keberhasilan akademik peserta didik. Di sisi lain, guru diharapkan terus mengembangkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Generasi Z, sedangkan orang tua diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam mendampingi proses belajar anak serta mengawasi penggunaan teknologi digital secara bijaksana.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar dilakukan evaluasi menggunakan instrumen sebelum dan sesudah kegiatan (*pre-test* dan *post-test*) sehingga peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta dapat diukur secara lebih objektif. Dengan demikian, dampak program terhadap peningkatan kualitas pendampingan belajar dan keberhasilan akademik Generasi Z dapat dibuktikan secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dengan tema "**Sukses Akademik bagi Generasi Z**" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMKN 2 Kuripan beserta seluruh jajaran guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh guru, orang tua, dan siswa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga diskusi dan tanya jawab.



Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan akademik Generasi Z. Akhirnya, kami berharap kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas pendidikan serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang Sunyoto. (2024). *Mengasah Generasi Z: Keterampilan kunci untuk bersaing di era teknologi dan kreativitas*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Ishak, M. (2025). Gen Z dalam dunia pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 328–338.
- Muhammad Sabir, dkk. (2024). *Pendidikan karakter di era Generasi Z*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 80–86.